

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005:7). Penelitian eksperimen (*Experimental Research*) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Pendekatan komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005:115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar IPS Terpadu siswa dengan perlakuan yang berbeda.

Dalam penelitian ini metode eksperimen dilakukan saat model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan *examples non examples* diujicobakan kepada siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimental semu (*quasi experimental design*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian

ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia.

### 1. Desain Eksperimen

Kelompok sampel ditentukan secara random, kelas VIII<sub>A</sub> melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>B</sub> melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas kontrol dan eksperimen terdapat siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sehingga desain yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *treatment by level*, karena dalam hal ini hanya metode pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap penanaman nilai sosial.

**Gambar 2. Desain Penelitian Menggunakan *Treatment By Level***

Pembelajaran kooperatif Minat belajar	Kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	Kooperatif tipe <i>examples non examples</i>
Rendah	Penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu	Penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu
Tinggi	Penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu	Penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu

### 2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

- b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.
- c. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.  
Pada kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan pada kelas kontrol guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.
- d. Pada pembelajaran *picture and picture* guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, memberikan materi pengantar sebelum kegiatan, guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi), guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada, guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar, kemudian dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan guru menyampaikan kesimpulan.
- e. Pada pembelajaran *examples non examples*, guru menggunakan dan menempelkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memberi petunjuk pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis, kemudian guru membentuk kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas, Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, kemudian guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang dicapai dan terakhir menyampaikan kesimpulan.
- f. Pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, yaitu 6 kali pertemuan.

- g. Melakukan penilaian melalui lembar observasi untuk mengukur penanaman nilai sosial siswa dan pengambilan data angket untuk mengetahui siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek ataupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 170 siswa.

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:81). Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 4 kelas, yaitu kelas VIII<sub>A</sub>, VIII<sub>B</sub>, VIII<sub>C</sub>, dan VIII<sub>D</sub>. Dari hasil teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VIII<sub>A</sub> dan VIII<sub>B</sub> sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil undian diperoleh kelas VIII<sub>A</sub> sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *picture and picture* dan kelas VIII<sub>B</sub> sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *examples non examples*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang

siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas VIII<sub>A</sub> sebanyak 40 siswa dan kelas VIII<sub>B</sub> sebanyak 40 siswa.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X) yaitu:

1. Variabel terikat (Y) : penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Variabel bebas (X<sub>1</sub>) : penerapan model pembelajarn kooperatif tipe *picture and picture*.
3. Variabel bebas (X<sub>2</sub>) : penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Adapun variabel moderator dalam penelitian ini yaitu minat belajar terhadap mata pelajaran IPS Terpadu. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2012:39). Diduga minat belajar mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara pembelajaran kooperatif dengan hasil penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan *examples non examples*

#### **D. Definisi Konseptual Variabel**

- a. Penanaman nilai adalah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.
- b. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran.
- d. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Penanaman nilai adalah penyebaran, penyadaran, dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang
2. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media *picture and picture* turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa

3. *Example non-example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh atau *example* materi yang sedang dibahas. Adapun *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.
4. Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.

**Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1	Penanaman nilai sosial	1. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas-tugas dengan semstinya</li> <li>- Menghindarkan diri dari sikap menyalahkan</li> <li>- Tidak melemparkan persoalan kepada orang lain</li> <li>- Memahami dan menerima resiko atau akibat atau suatu tindakan baik terhadap diri sendiri atau orang lain</li> </ul>	Interval
		2. Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain</li> <li>- Mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri</li> <li>- Memilih cara-cara dalam menempuh ujian, tugas atau kegiatan</li> </ul>	
		3. Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghargai usaha dan pendapat orang lain</li> <li>- Tidak menganggap diri</li> </ul>	

---

			sendiri yang paling benar dalam setiap perbincangan	
			- Bias menerima perbedaan pendapat	
		4. Daya Juang	- Gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal	
			- Menghindari tindakan sia-sia baik dalam belajar maupun kegiatan	
			- Optimal mewujudkan keinginan dan tidak mudah putus asa	
			- Tidak menampakkan sikap malas	
		5. Berinteraksi dengan baik	- Bergaul dengan sesama teman	
			- Rukun dengan sesama teman	
			- Solidaritas yang benar dan baik	
			- Berorganisasi dengan baik dan benar	
			- Mengucap salam saat bertemu	
			- Berbicara dengan santun	
			- Memperbaiki diri lewat saran-kritik dari orang lain	
		6. Kepedulian	- Empati	
			- Simpati	
			- Saling tolong menolong	
		7. Saling menghargai	- Penghargaan terhadap sesama	
			- Bertindak dan bersikap positif terhadap sesama teman	
			- Selalu menghindari sikap yang meremehkan	
			- Menunjukkan apresiasi terhadap sesama	
2	Minat Belajar	1. Perasaan senang/tidak	- Tertarik dengan materi yang diajarkan	Interval
			- Merasa betah atau bosan dikelas saat pelajaran berlangsung	
			- Siswa bersemangat mengikuti pelajaran	
			- Perasaan senang atau tidak jika mendapat	

---

---

tugas

2. Aktivitas belajar
    - Belajar mandiri
    - Belajar dengan guru, teman atau orang yang lebih paham
    - Memnfaatkan jam kosong
    - Menyelesaikan soal-soal
    - Kehadiran
  
  3. Usaha belajar
    - Sering bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dimengerti
    - Berusaha memahami pelajaran
    - Memiliki referensi mengenai pelajaran
- 

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah.

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang sudah berjalan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan. Wawancara dilakukan tidak terstruktur yaitu wawancara secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan kepada guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder mengenai jumlah siswa dan keadaan umum di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

### **3. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sebagai variabel moderator.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen dan validitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hit}} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{\text{hit}}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$  = Skor butir soal

$\sum Y$  = Skor total

Kriteria pengujian, apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka item instrumen tersebut valid, dan sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n$  dan  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut tidak valid (Arikunto, 2009:72).

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu instrumen apabila diujicobakan kepada subjek yang sama. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki reliabel yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberi hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah baris butir

$\sigma_t^2$  = varians total

$n$  = banyak butir soal

(Arikunto, 2006:109)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi adalah:

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,79 = tinggi

0,40 – 0,59 = cukup

0,20 – 0,39 = rendah

0,00 – 0,19 = sangat rendah

Kriteria pengujian, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka angket dinyatakan reliabel dan sebaliknya.

## H. Uji Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Konsep dasar uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan di uji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z- Score* dan diasumsikan normal.

Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku.

Langkah-langkah perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* (Irianto, 2009: 272-273) adalah sebagai berikut:

- 1) susun data secara berurutan mulai dari yang terkecil, diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) serta nilai Z masing-masing skor.
- 2) probabilitas nilai Z dapat dicari pada tabel Z. Besaran  $a_2$  diperoleh dengan mencari selisih antara  $f/n$  dengan  $P \leq Z$ , sedangkan  $a_1$  diperoleh dengan mencari selisih antara  $f/n$  dengan  $a_2$ .
- 3) bandingkan angka tertinggi dari  $a_1$  dengan tabel *Kolmogorov Smirnov*

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima  $H_0$  jika  $a_1$  maksimal  $\leq D_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $a_1$  maksimal  $> D_{\text{tabel}}$

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program pengolah data SPSS 17 (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi datanya tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi datanya adalah normal.

## **2. Uji Homogenitas**

Untuk menguji homogenitas digunakan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau sebaliknya. Rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Berlaku ketentuan bahwa bila harga  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data sampel akan homogen dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-1.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. T-Test Dua Sampel Independen

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(*Separated Varians*)

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(*polled varians*)

Keterangan:

$X_1$  : Rata-rata pencapaian penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

$X_2$ : Rata-rata pencapaian penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*

$S_1^2$ : Varians total kelompok 1

$S_2^2$ : Varians total kelompok 2

$n_1$  : Banyaknya sampel kelompok 1

$n_2$  : Banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test, yaitu:

- Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah Varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak . Untuk menjawab hal tersebut, perlu dilakukan pengujian homogenitas varians seperti yang telah tertera pada uji homogenitas di atas.

Berdasarkan dua hal tersebut di atas, maka berikut ini pedoman penggunaan untuk memilih rumus t-test.

- Bila jumlah anggota sampel  $n_1=n_2$  dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated Varians* maupun *Polled Varians* untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1+n_2-2$ .
- Bila  $n_1 \neq n_2$  tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test.
- Bila varians  $n_1+n_2$  tidak homogen, maka dapat digunakan rumus *Sperated Varians* maupun *Polled Varians* dengan  $dk= n-1$  atau  $n_2-1$ . Jadi dk bukan  $n_1+n_2-2$ .
- Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *Sparated Varians* harga t sebagai pengganti harga t tabel hitung dari selisih harga t tabel dengan  $dk= (n_1-1)$  dan  $dk= n_2-1$ , dibagi dua kemungkinan di tambah dengan harga t terkecil (Sugiyono, 2005:134-135).

## 2. Analisis Varians Dua Jalan

Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar mata pelajaran IPS Terpadu terhadap penanaman nilai sosial.

**Tabel 5. Rumus Anava Dua Jalan**

Sumber varias	Jumlah kuadrat	db	MK	F <sub>0</sub>	p
Anatara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} = \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A - 1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Anatara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} = \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B - 1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Anatara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_{AB}} = \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_{AB} = db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_{(d)}}{db_{(d)}}$		
Total (t)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

Keterangan:

$JK_T$  = Jumlah kuadrat total

$JK_A$  = Jumlah kuadrat variabel A

$JK_B$  = Jumlah kuadrat variabel B

$JK_{AB}$  = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$JK_{(d)}$  = Jumlah kuadrat dalam

$MK_A$  = mean kuadrat variabel A

$MK_B$  = mean kuadrat variabel B

$MK_{AB}$  = mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK_{(d)}$  = mean kuadrat dalam

$F_A$  = harga  $F_0$  untuk variabel A

$F_B$  = harga  $F_0$  untuk variabel B

$F_{AB}$  = harga  $F_0$  untuk interaksi variabel A dengan variabel B

(Arikunto, 2005:253)

### 3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan tujuh pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1

Ho : tidak ada perbedaan penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS

Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples*.

Ha : ada perbedaan penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples*.

Rumusan hipotesis 2

Ho : penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples* terhadap siswa dengan minat belajar rendah.

Ha : penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples* terhadap siswa dengan minat belajar rendah.

Rumusan hipotesis 3

Ho : penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih tinggi

dibandingkan yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples* terhadap siswa dengan minat belajar tinggi.

Ha : penanaman nilai sosial pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan menggunakan model *examples non examples* terhadap siswa dengan minat belajar tinggi.

Rumusan hipotesis 4

Ho : tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar mata pelajaran IPS Terpadu terhadap penanaman nilai sosial.

Ha : ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan minat belajar mata pelajaran IPS Terpadu terhadap penanaman nilai sosial.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ;  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ;  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus analisis varian dua jalan.

Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus t-test dua sampel independen.